



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja pada bidang pertanian atau memiliki mata pencaharian sebagai petani. Hortikultura adalah salah satu sub sektor pertanian Indonesia yang potensial dan dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani, ekonomi daerah, ekonomi nasional serta meningkatkan devisa negara melalui ekspor. Menurut data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia sub sektor hortikultura pada kuartal I dan II tahun 2021 tercatat adanya pertumbuhan sebesar 3,01% dan 1,84%. Hal ini mengindikasikan kontribusi sub sektor hortikultura yang sangat baik dalam struktur PDB Nasional. salah satu sub sektor pertanian hortikultura adalah pertanian organik.

Pertanian organik menurut IFOAM (*International Federation of Organic Agriculture Movements*) tahun 2018 adalah sistem produksi yang menopang kesehatan tanah, ekosistem, dan manusia. Ini bergantung pada proses ekologi, keanekaragaman hayati dan siklus yang disesuaikan dengan kondisi lokal, daripada penggunaan input dengan efek buruk. Pertanian organik menggabungkan tradisi, inovasi, dan ilmu pengetahuan untuk memberi manfaat bagi lingkungan bersama dan mempromosikan hubungan yang adil dan kualitas hidup yang baik bagi semua yang terlibat.

Luas lahan organik menurut Asosiasi Organik Indonesia (AOI) pada tahun 2019 akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan pasar organik sekitar sebesar 15-20%, peningkatan pasar ini disebabkan karena adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat, menurut BPS (2021) rata-rata pengeluaran per kapita masyarakat dalam kurun waktu satu minggu untuk minuman organik pada wilayah Jawa Tengah yang meningkat dari tahun 2020 dengan total sebesar Rp246.665,00 per minggu menjadi Rp273.833,00 per minggu. Produk pangan organik memiliki keunggulan yaitu nutrisi yang lebih banyak, ramah lingkungan, produk lebih segar dan bertahan lama, tidak mengandung antibiotik, lebih sehat bagi tubuh, ibu hamil, dan bayi jika dibandingkan produk pangan anorganik. Salah satu perusahaan organik adalah PO Sayur Organik Merbabu.

PO Sayur Organik Merbabu merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang budidaya dan pemasaran sayuran organik. PO Sayur Organik Merbabu memiliki 50 jenis sayuran dan buah, diantaranya lemon, daun mint, kale, selada hijau, selada iceberg, beetroot, kol ungu, tomat cherry merah dan wortel. Permintaan produk organik PO Sayur Organik Merbabu terus meningkat seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat, namun tidak semua komoditi dari PO Sayur Organik Merbabu mengalami peningkatan permintaan, berikut data permintaan beberapa komoditas pada PO Sayur Organik Merbabu tahun 2020-2021 yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Permintaan beberapa komoditas pada PO Sayur Organik Merbabu tahun 2020-2021

No.	Komoditas	Permintaan (kg)	
		2020	2021
1	Bit root	3.710	4.704
2	Daun mint	364	911
3	Kol ungu	1.298	1.949
4	Parsley	249	239
5	Selada hijau	8.001	2.252
6	Selada iceberg	2.375	2.234
7	Selada merah lollo rossa	1.656	938
8	Selada romain	1.866	1.947
9	Tomat cerry merah	2.197	3.228
10	Wortel	8.387	15.631
11	Lemon	587	1.022

Sumber: PO Sayur Organik Merbabu (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi dan permintaan sebagian besar komoditas meningkat dan permintaan yang ada terpenuhi secara optimal. Namun, permintaan komoditas lemon dan daun mint masih relatif rendah, jika dibandingkan dengan komoditas yang lain, hal ini menjadi suatu kelemahan bagi perusahaan. Salah satu alternatif dari kelemahan tersebut adalah pengolahan produk. Pengolahan yang dapat dilakukan adalah mengolah buah lemon dan daun mint menjadi minuman *infused water organic*.

*Infused water organic* merupakan jenis minuman hasil proses difusi dari buah (konsentrasi tinggi) menuju ke konsentrasi rendah (Puspaningyas et al 2014). *Infused water organic* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bagi mereka yang tidak atau kurang menyukai buah dan tidak sempat mengonsumsi buah. Selain itu, *infused water* juga dapat mendorong selera seseorang untuk mengonsumsi air lebih banyak (Muaris HJ 2013).

Buah lemon mengandung vitamin C dengan PH 2-3. Dengan mengonsumsi 1,5-3 buah lemon dapat memenuhi RDA vitamin C untuk orang dewasa (wanita 75 mg/hari, pria 90 mg/hari), asam sitrat 0,3 ml atau 5%, kalium 140 mg dalam 100 g, *limonene* 68% *d-limonen* yang dipelajari dapat mencegah kanker. Daun mint memiliki kandungan fosfor, kalsium, dan vitamin seperti, D, E, dan A yang baik untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Daun mint memiliki aktivitas antimikroba sehingga membantu mengawetkan produk-produk pangan (Destriyanti dan Zamzani 2021). Kandungan yang terdapat di kedua bahan tersebut dapat meningkatkan daya jual produk *infused water organic*.

Pendirian unit bisnis *infused water organic* ini diharapkan meningkatkan daya jual buah lemon dan daun mint sehingga pendapatan perusahaan ikut meningkat dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan kebutuhan pola hidup sehat.



## 1.2 Tujuan

Tujuan Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah :

1. Merumuskan ide pengembangan unit bisnis berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal pada PO Sayur Organik Merbabu.
2. Menyusun perencanaan pengembangan bisnis pendirian unit bisnis *Infused Water Organic* di PO Sayur Organik Merbabu berdasarkan aspek non finansial dan finansial.

## 1.3 Manfaat

Penulisan Kajian Pengembangan Bisnis diharapkan memiliki manfaat diantaranya:

1. Bagi PO Sayur Organik Merbabu, meningkatkan nilai tambah adanya pengolahan pasca panen dan mengoptimalkan keuntungan.
2. Bagi perguruan tinggi, sebagai informasi tambahan untuk para peneliti.
3. Bagi mahasiswa, sebagai bahan informasi dan acuan bagi studi lapang selanjutnya.
4. Bagi pihak lain diharapkan menjadi bahan tambahan wawasan atau informasi untuk melakukan praktik pada usaha yang sejenis.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies